

DOI: <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v2i1.393>

## Pemanfaatan Rempah Herbal Di Desa Sungai Lekop Kabupaten Bintan

Maisarotil Husna<sup>1\*</sup>, Muhammad Sanusi Sudyan<sup>2</sup>, Maisa Indriana<sup>3</sup>, Samsinar<sup>4</sup>, Muhammad Hilal Fikri<sup>5</sup>, Siti Nurbaiti<sup>6</sup>, Safridawati<sup>7</sup>, Muhammad Ridwan<sup>8</sup>, Azura<sup>9</sup>, Siti Anugerah Ani<sup>10</sup>, Monalisa<sup>11</sup>, Ninda Putri Wulandari<sup>12</sup>

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12 STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Bintan, Kepulauan Riau, 29123, Indonesia

\* [maisarotil@stainkepri.ac.id](mailto:maisarotil@stainkepri.ac.id)

### Abstrak

Pemanfaatan sumber daya alam seperti tanaman Rempah di beberapa daerah sering diabaikan bahkan terkadang dibuang, padahal jika diolah bisa menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual. Oleh karena itu pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Assesed Based Community Development* (ABCD) yang bertujuan untuk membudidayakan dan mengembangkan bahan rempah menjadi sebuah produk minuman herbal kesehatan di Desa Sungai Lekop Kabupaten Bintan. Dengan cara memberikan arahan dan bimbingan sehingga masyarakat lebih mudah memproduksi yang sesuai dengan takaran. Di antaranya dengan melakukan diskusi, bimbingan, musyawarah, kemudian cara membuat produk minuman herbal, dan membudidayakan tanaman rempah. Dilanjutkan memberi arahan untuk pengemasan agar bisa memiliki nilai harga.

*Kata kunci:* Tanaman herbal; minuman kesehatan; rempah.

### Abstract

*Utilization of natural resources such as spice plants in some areas is often neglected and sometimes even thrown away, even though if processed it can become a product that has a selling value. Therefore, this service is carried out using the Assesed Based Community Development (ABCD) method which aims to cultivate and develop spice ingredients into a health herbal drink product in Sungai Lekop Village, Bintan Regency. By providing direction and guidance so that it is easier for people to produce according to the dose. Among them are by conducting discussions, guidance, deliberation, then how to make herbal drink products, and cultivating spice plants. Followed by giving directions for packaging so that it can have a price value.*

*Keywords:* Herbal plant; healthy drink; spice.

### Pendahuluan

Sumber daya alam adalah segala sesuatu dari alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia sebagai memenuhi kebutuhan hidup dan sekaligus sebagai tempat tinggal manusia. Di antara contoh sumber daya alam seperti hutan, tambang, lautan dan segala kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan. Namun meskipun

sumber daya alam dapat dimanfaatkan ia juga butuh dilestarikan oleh manusia agar tidak merusak alam itu sendiri ketika manfaatnya diambil.

Sumber daya alam terbagi menjadi dua bagian yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. (Akhmad Fauzi, 2018: 54) Sedangkan menurut Slamet Riyadi (Darmodjo,1992:42) mendefinisikan Sumber Daya Alam sebagai segala isi yang terkandung dalam *biosfer*, sebagai sumber energi yang potensial, baik yang tersembunyi di dalam *litosfer* (tanah), *hidrosfer* (air) maupun *atmosfer* (udara) yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan manusia secara langsung maupun tidak langsung.

Herman Haeruman Js (Kaligis, 1986:29) berpendapat sumber daya alam adalah sumber daya yang terbentuk atau yang diciptakan melalui kekuatan alami misalnya tanah, air dan perairan, udara dan ruang, mineral, bentang alam (*landscape*), panas bumi dan gas bumi, angin, pasang surut dan arus laut. Jadi sumber daya alam adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling manusia yang bukan dibuat manusia, dan yang terdapat di permukaan bumi, baik itu berada di dalam tanah, laut ataupun air dan di udara, yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan manusia maupun organisme lain secara langsung maupun tidak langsung.

Demikian Sumber daya alam ialah semua kekayaan alam baik berupa benda mati maupun benda hidup yang berada di bumi dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Semua kekayaan bumi, baik *biotik* maupun *abiotik*, yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia. Beberapa Contoh yang merupakan sumber daya alam, tumbuhan, hewan, manusia, dan *mikroba* semuanya merupakan sumber daya alam hayati, sedangkan faktor *abiotik* lainnya merupakan sumber daya alam nonhayati. Pemanfaatan sumber daya alam harus diikuti oleh pemeliharaan dan pelestarian karena sumber daya alam bersifat terbatas.

Salah satu sumber daya alam *biotik* berupa tumbuhan adalah tanaman rempah. Dimana tanaman ini sangat banyak memimiliki manfaat mulai dari kesehatan bahan obat-obatan, untuk makanan, minuman dan lain-lain. Namun walaupun demikian dibeberapa daerah khususnya yang mata pencaharian utama masyarakatnya pertanian sumber daya alam rempah terkadang masih sering diabaikan atau dianggap tidak memiliki nilai harga yang tinggi.

Berbeda dengan di Kota-kota besar bahan rempah atau herbal justru menjadi tumbuhan yang sangat sulit didapat dan memiliki harga yang bersaing. Bahkan jika kita melihat kesejarah bangsa Kita Indonesia, datangnya penjajah Belanda ke Indonesia adalah tidak asing karena Bangsa Indonesia kaya akan rempah yang dinegara-negara asing rempah ini memiliki nilai jual sangat tinggi.

Nilai jual yang tinggi atau rempah yang memiliki harga ini tentu saja tidak hanya dalam bentuk mentah namun sudah adanya produksi dari mentah menjadi beberapa produk. Misalnya diolah menjadi Jamu atau Minuman produk kesehatan yang memiliki manfaat yang sangat berguna bagi tubuh manusia, Karena sudah dilakukan penelitian secara teknologi terbukti kandungan zat yang terdapat dalam rempah sangat baik untuk tubuh manusia dan bisa juga diolah menjadi dasar obat-obatan untuk mengobati berbagai penyakit berbagai penyakit.

Namun seperti halnya di atas belum semua daerah ataupun lokasi yang menyadari hal tersebut dikarnakan rempah belum diolah atau diproduksi menjadi sebuah barang atau produk konsumen yang praktis disebabkan letak geografis yang lebih jauh dari pusat industry serta masih minimnya sumber daya manusia didaerah tersebut dalam mengolah atau memproduksi rempah menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satunya adalah desa Sungai Lekop yang terdapat di Kabupaten Bintan kepulauan Riau.

Adanya perubahan dari Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Riau Nomor 18 Tahun 2002 tentang pembentukan, penghapusan, penggabungan kelurahan dan desa menjadi kelurahan. mayoritas penduduk Kelurahan Sungai Lekop dilihat dari bidang pekerjaan lebih banyak bekerja di Sektor pertanian.

Lokasi ini adalah salah satu lokasi yang ditetapkan oleh Kampus STAIN Sultan Abdurrahman sebagai lokasi tempat pengabdian mahasiswa kemasyarakatan, yang disebut dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan sebuah pembelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa pada semester

enam atau tujuh sebagai bentuk tridarma perguruan tinggi yang meliputi, pendidikan, penelitian dan pengabdian. Dengan Tujuan Mahasiswa bisa langsung berintegrasi belajar dari masyarakat dan mengembangkan ilmu yang telah didapat dalam bangku perkuliahan. Di samping itu mahasiswa bisa memberikan arahan wawasan pengalaman serta pengembangan pengetahuan untuk masyarakat dan lokasi tersebut.



Gambar 1. Mahasiswa KKN STAIN Sultan Abdurrahman Bersama Masyarakat desa Sungai Lekop

Lokasi ini adalah daerah yang lumayan jauh dari pusat kota atau pusat berkembangnya pengetahuan, dimana masyarakatnya masih minim tentang sains dan teknologi. Desa Sungai Lekop. Daerah yang masyarakatnya cenderung sumber mata pencahariannya dengan bertani selain dari masih luasnya lahan pertanian namun didukung juga dengan tanah yang sangat subur.

Kendatipun demikian tidak semua hasil pertanian menjadi hasil produksi dan memiliki harga nilai jual. Misalnya bahan rempah di daerah ini banyak sekali, namun karna belum adanya sumber daya yang cukup untuk pengolahan, rempah justru sering diabaikan karna hanya digunakan untuk bahan masakan atau bumbu dimana untuk pemakaiannya sangat sedikit dan minim, sehingga tidak jarang rempah justru tanaman yang dimusnahkan dan menjadi bahan yang terbuang.

Oleh karena itu dengan kehadiran mahasiswa kelokasi tersebut maka diharapkan dapat memberikan perubahan dan pandangan terhadap sumber daya rempah. Salah satunya mahasiswa memberikan pengetahuan arahan tentang pentingnya nilai manfaat rempah bagi tubuh dan kesehatan. Selain itu rempah juga bisa membuat peningkatan pendapat perekonomian jika diolah menjadi produk konsumen yang mudah didapatkan dan digunakan misalnya rempah diolah menjadi minuman kesehatan herbal.

### Metode

Untuk mendapatkan hasil terbaik dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, maka diperlukan suatu metode yang relevan. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode ABCD berupaya memberdayakan masyarakat dengan mengenali aset-aset yang dimilikinya, baik yang bersifat materi maupun imateri, sebagai modal awal untuk mengembangkan masyarakat tersebut.

Dalam pengabdian masyarakat, dengan menggunakan metode ABCD, Mahasiswa dibimbing oleh dosen akan menggali potensi ataupun aset yang dimiliki oleh Masyarakat yang ada di Desa Sungai Lekop Kabupaten Bintan. Baik berupa materi maupun immateri. Aset materi seperti bahan-bahan rempah atau pertanian di lingkungan Desa Sungai Lekop yang akan dijadikan dan dikembangkan sebagai Minuman Kesehatan yang terbuat dari rempah herbal dalam bentuk Kemasan Botol dan di beri nama Wedang Jahe. Yang memiliki banyak sekali manfaatnya untuk tubuh.

Pengolahan Rempah menjadi minuman kesehatan bertujuan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu bisa mengubah pola pikir masyarakat yang tadinya menganggap rempah hanya digunakan sebagai bumbu pelengkap dari masakan menjadi sebuah produk yang penting untuk tubuh dan kesehatan, terutama dalam masa pandemic *Covid-19* yang saat ini melanda negara. Teknik analisa data yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *content analisis* yang bersifat deskriptif analisis, ( Moleong,2007: 6) yaitu dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pembahasan yang dipilih dan menelaah dari berbagai sumber.

Untuk pengabdian ini sebagai bentuk solusi yang ditawarkan penulis untuk menyelesaikan persoalan di atas adalah melakukan bimbingan dan pengarahan langsung Praktik bagi masyarakat Desa Sungai Lekop kabupaten Bintan Kepulauan Riau. Sehingga diharapkan nantinya pengabdian masyarakat yang dilaksanakan civitas akademika bisa sejalan dan diterima masyarakat setempat. Bimbingan dan Pengarahan ini nantinya tidak hanya sebagai pengetahuan saat masyarakat mulai paham dan pentingnya herbal rempah untuk kesehatan , namun juga persiapan dan bekal keilmuan kreatif bagi remaja di Desa Sungai Lekop Kabupaten Bintan. Dengan rencana dan langkah strategi berikut ini:

1. Melakukan Penjajakan atau Survei Lapangan.
2. Membuat Kesepakatan dengan Perangkat Desa (Kepala Desa, Ulama) yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan, metode, strategi dan agenda yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas.
3. Mengadakan Pengarahan sekaligus bimbingan produksi olahan herbal rempah yang diikuti oleh masyarakat serta Remaja Desa Sungai Lekop Kabupaten Bintan.
4. Melakukan Evaluasi.



Gambar 2. Minuman Kesehatan Didiskusikan

## Hasil dan Pembahasan

### Gambaran Umum Tumbuhan Herbal Rempah

Tumbuhan merupakan sumber daya alam yang sangat beragam dan melimpah. Organisme ini memiliki kemampuan untuk menghasilkan oksigen dan pati melalui proses fotosintesis. (Ahmad,2008:25) Oleh karena itu, tumbuhan merupakan produsen atau penyusun dasar rantai makanan. Oleh karena itu penting untuk melestarikan dan mengurangi eksploitasi tumbuhan yang berlebihan karena dapat mengakibatkan kerusakan bahkan kepunahan. Hal ini akan berdampak pada rusaknya rantai makanan.

Tanaman herbal adalah tumbuhan yang telah diidentifikasi dan diketahui berdasarkan pengamatan manusia, memiliki senyawa yang bermanfaat untuk mencegah, menyembuhkan penyakit, melakukan fungsi biologis tertentu, hingga mencegah serangan serangga dan jamur. Setidaknya 12 ribu senyawa telah diisolasi dari berbagai tumbuhan obat di dunia, namun jumlah ini hanya sepuluh persen dari jumlah total senyawa

yang dapat diekstraksi dari seluruh tumbuhan obat. Dari tumbuhan obat yang di ekstraksi sebagian merupakan herbal Rempah.

Rempah-rempah merupakan barang dagangan paling berharga pada zaman prakolonial. Banyak rempah-rempah dulunya digunakan dalam pengobatan, tetapi sekarang ini sudah mulai berkurang bahkan tidak ditemukan lagi tumbuhannya disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam pelestarian Rempah. (Lukman Hakim, 2019: 36) hal yang sama di ungkap KKBI rempah merupakan bagian tumbuhan yang beraroma atau berasa kuat yang digunakan dalam jumlah kecil dimakanan sebagai pengawet atau perisa dalam masakan (KBBI V). Rempah-rempah biasanya dibedakan dengan tanaman lain yang digunakan untuk tujuan yang mirip, seperti tanaman obat, sayuran beraroma, dan buah kering.

Indonesia memiliki beragam rempah yang kerap dijadikan sebagai bumbu masakan. Namun, tak sekadar penambah cita rasa, rempah juga kaya manfaat. Di antara lain rempah dijadikan sebagai minuman kesehatan dan sebagai bahan dasar berbagai obat-obatan untuk berbagai macam penyakit. Ada beberapa jenis tumbuhan rempah yang sangat populer dikalangan masyarakat dan cenderung sangat mudah untuk ditemukan namun sangat kaya akan manfaat, seperti Jahe, Kunyit, Serai dan lain-lain.

Tumbuhan rempah ini banyak ditemukan di Desa Sungai Lekop Kabupaten Bintan, dimana hamper setiap lahan pertanian penduduk namun karna rempah ini hanya dimanfaatkan sebagai bahan pelengkap masakan maka harga nilai jualnya sangat rendah dan bagi petani sering membiarkan tumbuhan herbal ini mati dan tidak dibudidayakan kembali.

Melihat potensi yang belum dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi produk bernilai guna dan nilai jual tinggi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sungai Lekop. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 7 yang saat ini melaksanakan KKN di daerah tersebut termotivasi dengan arahan dan bimbingan Dosen untuk membuat sebuah produk minuman kesehatan berupa minuman herbal yang diberi nama Wedang Jahe.

Minuman ini sangat baik untuk meningkatkan daya imun tubuh dan cocok dengan kondisi kita hari ini masa pandemic Covid. Minuman ini juga bisa disajikan dalam keadaan panas/hangat sebagai penghangat badan dimusim hujan dan disajikan dingin sebagai penyegar tubuh dimusim kemarau. Wedang Jahe menjadi minuman yang memiliki nilai jual tinggi sehingga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Karena berasal dari Tanaman Herbal. Di mana Kita ketahui Tumbuhan herbal adalah tanaman obat yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional maupun pencegahan terhadap penyakit serta meningkatkan daya Imun Tubuh.

Salah satunya yaitu Pengobatan dengan Fitoterapi ini dapat meningkatkan imun tubuh, menghambat pertumbuhan penyakit, mencegah perambatan pada penyakit dan memperbaiki fungsi tubuh dengan sedikit kemungkinan resiko efek samping (Hesti Mulyani, 2017:75). Inilah yang menjadi dasar utama dari kelompok tujuh KKN STAIN SAR membuat sebuah produk unggulan yang berbahan dasar sumber rempah di lokasi. Minuman ini diproduksi dengan pengemasan menarik dan rasa yang sesuai lidah masyarakat. Sehingga minuman kesehatan yang diproduksi dari tumbuhan rempah menjadi salah satu sumber pendapatan ekonomi dari hasil rempah yang tadinya diabaikan atau cenderung terbuang tidak dimanfaatkan.



Gambar 3. Sosialisasi Tentang Urgensi Tanaman Rempah

## Bahan Yang Dipakai Untuk Minuman Kesehatan

### 1. Asam Jawa

Asam Jawa (*Tamarindus indica L.*) merupakan suatu tumbuhan tropis dan termasuk tumbuhan berbuah polong. Daging Asam Jawa sangat populer, dan digunakan dalam aneka bahan masakan atau bumbu diberbagai belahan dunia. Asam jawa disebut juga dengan nama Asam Kawak. Selain sebagai bumbu, Asam Jawa biasa digunakan sebagai bahan sirup, selai, gula-gula, jelli, dan jamu.



Gambar 4. Asam Jawa

Asam Jawa merupakan tumbuhan yang serbaguna, mulai dari batang hingga daunnya dapat dimanfaatkan oleh industri makanan, minuman, farmasi, tekstil, kerajinan, kimia, hingga bahan bangunan. Buah asam jawa digunakan sebagai tanaman obat-obatan. (Susilo Yulianto, 2016: 82) Di samping daging buah, banyak bagian pohon asam yang dapat dijadikan bahan obat tradisional.

### 2. Jahe

Jahe (*Zingiber officinale Rosc*) merupakan salah satu komoditas yang sudah sejak ribuan tahun yang lalu digunakan sebagai bagian dari ramuan rempah-rempah yang diperdagangkan secara luas di dunia.



Gambar 5. Jahe

Masyarakat Indonesia umumnya telah mengenal dan memanfaatkan tanaman ini dalam kehidupan sehari-hari untuk berbagai kepentingan seperti: campuran bahan makanan, minuman, kosmetik, parfum dan lain-lain mulai dari tingkat tradisional di pedesaan sampai tingkat modern di perkotaan (Nitisapto dan Siradz, 2005: 76).

### 3. Gula aren

Salah satu sub sektor pertanian yang cukup penting keberadaannya dalam pembangunan nasional adalah sub sektor perkebunan. Komoditi perkebunan yang banyak dilestarikan dan ditingkatkan oleh industri kecil adalah gula aren yang bahan baku berasal dari tanaman Aren.



Gambar 6. Gula Aren

Ditinjau dari segi pembuatannya dan bentuk hasilnya maka usaha pengolahan gula aren termasuk dalam *food-processor*, yaitu mengolah hasil pertanian menjadi bahan konsumsi (Yuliana, 2013: 75). Pada kenyataannya, gula Aren yang berasal dari Nira Aren lebih unggul dari gula Merah yang berasal dari Nira kelapa. Gula Aren memiliki cita rasa yang jauh lebih manis dan tajam. Oleh karena itu industri pangan yang menggunakan gula merah lebih senang menggunakan gula Aren.

**4. Serai**

Menurut Saragih (2016) tanaman Serai merupakan salah satu tanaman rempah yang mudah ditanam dan mudah bertahan hidup disegala cuaca. Sehubungan dengan hal tersebut (Ningrum, 2019. 36) menyatakan bahwa tanaman Serai dapat digunakan sebagai bahan makanan, obat, dan aromaterapi.



Gambar 7. Serai

Tanaman Serai jika dikonsumsi sebagai obat dapat bermanfaat sebagai analgenik, mengobati sakit kepala, nyeri lambung, haid tidak teratur hingga bengkak setelah melahirkan (DeFilipps & Krupnick, 2018).

**5. Jeruk Nipis**

Jeruk Nipis dipercaya dapat mengatasi berbagai penyakit bila dicampurkan dengan bahan-bahan atau tanaman herbal lainnya. Ramuan tradisional yang dipraktekkan adalah ramuan tradisional sesuai dengan resep yang ada dimetode pelaksanaan (Feriyanto, Sipahutar, & Prihatini, 2013:73).



Gambar 8. Jeruk Nipis

Dalam sebuah jurnal dijelaskan jeruk nipis dijelaskan sebagai salah satu ramuan yang dipraktekkan secara langsung untuk mengatasi demam yang terdiri dari jeruk nipis, bawang merah, minyak kelapa dan garam (Nurul Qamarian, 2009: 63).

### **Bimbingan Pengarahan Pembuatan Minuman Herbal Kesehatan**

Pelaksanaan pengabdian ini berdasarkan susunan dari program kerja. Dilaksanakan dengan menggunakan metode pendidikan/mengajarakan. Mahasiswa dan dosen membimbing masyarakat pada pelaksanaan ini. Produk diolah dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di wilayah Desa Sungai Lekop Kabupaten Bintan.

- a. Setelah memberi pengarahan tentang pentingnya herba rempah, maka dilanjutkan bimbingan dan pengarahan tentang melestarikan serta membudidayakan herba rempah dalam polibek dan dalam pekarangan yang sempit kepada remaja Desa Sungai Lekop Kabupaten Bintan.



*Gambar 9.* Bimbingan Pelestarian Herbal Rempah

- b. Melakukan bimbingan pelatihan pembuatan Produk minuman herbal kesehatan ( Wedang Jahe) dengan berbahan dasar Serai, Jahe, Kayu manis, Gula aren, Cengkeh, Jeruk nipis dan rempah herbal lainnya. Dengan cara semua bahan rempah dikumpulkan kemudian dipotong-potong sesuai ukuran wadah yang tepat untuk merebus rempah, selanjutnya dibersihkan dan ditiriskan. Setelah bersih direbus dengan ukuran 3 banding 1 artinya air direbus tiga gelas bersama herbal lalu ditunnggu mendidih menjadi 1 gelas.
- c. Setelah Minuman dingin lalu dituang dalam kemasan botol yang menarik, dan untuk minuman hangat bisa langsung disajikan. Selanjutnya diproduksi bersama warga setempat lalu disebarluaskan tentang produk minuman herbal ini kepada lurah Sungai Lekop, RT/RW, Desa Sungai Lekop Kabupaten Bintan, dengan tujuan agar dikenal dan di ketahui lalu mengajak masyarakat untuk menjadikan minuman herbal tersebut sebagai sebuah usaha yang dapat membantu perekonomian masyarakat.

Dengan banyaknya khasiat yang bisa didapatkan dari tanaman herbal rempah, maka dilanjutkan dengan memberikan arahan pada masyarakat bagaimana memanfaatkan lahan pekarangan sebagai lahan menumbuhkan tanaman herbal yang memiliki banyak manfaat. Tanaman herbal bisa ditanam dalam Polibek atau pun pekarangan rumah yang sempit. Sehingga Setiap rumah masyarakat desa Sungai Lekop bisa memiliki tanaman yang bisa dimanfaatkan untuk mencegah dan mengobati berbagai macam penyakit.

Artinya dengan adanya pelestarian dan budidaya tanaman herbal rempah, masyarakat bisa menghindari penggunaan obat-obatan kimia yang berlebihan. Tumbuhan herbal yang bisa ditanam di pekarangan rumah antara lain Lidah Buaya, Tembulawak, Kunyit, Kemangi, Cocor Bebek, Daun Dewa, Belimbing Wuluh, Daun Kemangi, Cabai, (Fajar Herianto, 2015.2) Bawang Putih, hingga Ketumbar. Tanaman di atas hari ini dikenal dengan nama Obat Tradisional karena pada masa dahulu sebelum teknologi canggih obat-obatan cenderung langsung diambil dari tanaman.

Obat tradisional merupakan warisan budaya bangsa yang perlu untuk dilestarikan dan dikembangkan guna menunjang kesehatan. Obat tradisional sangat besar peranannya dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia, maka dari itu obat tradisional berpotensi untuk dikembangkan. Indonesia memiliki banyak tanaman obat-obatan karena Indonesia memiliki keanekaragaman hayati terbesar kedua setelah Negara Brazil. Meskipun banyak tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan obat tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat Indonesia.

Tumbuhan obat adalah pemanfaatan keanekaragaman hayati yang ada di sekitar kita, baik tumbuhan yang dibudidayakan ataupun tumbuhan liar. Sejak nenek moyang, tumbuhan sudah digunakan sebagai obat tradisional. Perlu diingat bahwa biaya pengobatan yang tidak dapat dijangkau oleh semua orang, (Rini Dewantari, 2018:118) maka tumbuhan obat merupakan salah satu alternatif yang terjangkau bagi masyarakat.

Tanaman-tanaman herbal yang dicampur beberapa bahan alamiah kemudian diolah menjadi jamu. Banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang jamu. Hal ini bisa berakibat pada menurunnya pengetahuan dan keterampilan mengolah tanaman herbal/tanaman obat. Berdasarkan banyaknya khasiat dan kemudahannya, pengabdian ini berinisiatif membantu dan menginformasikan kepada masyarakat desa Sungai Lekop Kabupaten Bintan, mengenai bagaimana cara menanam dan mengolah tanamah herbal. Bentuk penginformasiannya tidak hanya sosialisasi, namun juga praktik langsung.

- d. Penanaman tanaman herbal dilakukan sejak awal dilaksanakan program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan pengolahan produk ini dimulai pada pertengahan masa KKN. Dengan harapan, seluruh masyarakat Desa Sungai Lekop bisa memanfaatkan pekarangannya yang tak terpakai dengan lebih baik.

Dari tanaman herbal tersebut diperoleh sebuah produk minuman yang menghasilkan produk bernilai guna dapat membantu perekonomian masyarakat khususnya Desa Sungai Lekop, produk ini diberi nama Wedang Jahe. Terbuat dari tanaman rempah herbal Serai, Jeruk Nipis, Jahe, dan Gula Aren yang dikemas dengan kemasan terbaik dan menarik.

Inilah sebuah karya Unggulan pengabdian masyarakat yang dihasilkan oleh Kelompok Tujuh Desa Sungai Lekop Kabupaten Bintan, serta dukungan masyarakat, lurah dan RT, minuman herbal ini juga sudah menempuh media Batam sebagai hasil karya produk KKN dimana dengan memanfaatkan rempah yang tadinya diabaikan menjadi produk yang bermanfaat, dan dengan ini bisa meningkatkan perekonomian masyarakat setempat serta bisa membuat masyarakat menjadi lebih sehat dan Giat.



Gambar 10. Wedang Jahe Hasil Olahan Rempah



Gambar 11. Jamuan Minuman Herba Rempah (Wedang Jahe) Saat Acara Maulid Nabi

### Kesimpulan

Tumbuhan herbal adalah tanaman obat yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional atau disebut juga dengan fitoterapi merupakan pengobatan paling efektif untuk meningkatkan sistem imun, menghambat pertumbuhan penyakit, dan memperbaiki fungsi tubuh. Oleh karena itu tanaman Herbal Rempah perlu dilestarikan dan dibudidayakan, karena tanaman herbal diproduksi menjadi sebuah minuman kesehatan dan dikemas dengan menarik bisa menjadi sebuah produk yang memiliki nilai harga.

Dari tanaman herbal tersebut diperoleh sebuah produk minuman yang menghasilkan produk bernilai guna dapat membantu perekonomian masyarakat khususnya Desa Sungai Lekop, produk ini diberi nama Wedang Jahe. Terbuat dari tanaman rempah herbal Serai, Jeruk Nipis, Jahe, dan Gula Aren yang dikemas dengan kemasan terbaik dan menarik.

Inilah sebuah karya Unggulan pengabdian masyarakat yang dihasilkan oleh Kelompok Tujuh Desa Sungai Lekop Kabupaten Bintan, serta dukungan masyarakat, lurah dan RT, minuman herbal ini juga sudah menempuh media Batam sebagai hasil karya produk KKN dimana dengan memanfaatkan rempah yang tadinya diabaikan menjadi produk yang bermanfaat, dan dengan ini bisa meningkatkan perekonomian masyarakat setempat serta bisa membuat masyarakat menjadi lebih sehat dan Giat

### Saran

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, mulai dari pengarahan bimbingan serta pembuatan maupun pemaparan dan pemasaran Produk Tanaman Herbal ini tentu banyak kekurangan, oleh karena itu sangat diharapkan tindak lanjut Warga setempat sebagai penerus pengembangan produk untuk dapat mempertahankan Produk Wedang Jahe agar tetap dapat diraih manfaatnya baik kesehatan masyarakat sendiri maupun untuk perkembangan ekonomi masyarakat dan tetap terus untuk membudidayakan tanaman herba rempah kedepannya. Sehingga bisa diolah dan di produksi menjadi sebuah produk terbaru dari herba rempah dikabupaten Bintan.

### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada P3M yang telah melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Sungai Lekop. Dan kepada seluruh pihak yang tidak kami sebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini ini.

## Referensi

- Aji, R. (2017). *Pengaruh Serai Wangi terhadap Keberadaan Larva Aedes Aegypti pada Tempat Penampungan Air*. Jurnal Vokasi Kesehatan, 3(1), 1-4. DOI: <https://doi.org/10.30602/jvk.v3i1.75>
- Arisandi. Y. dan Andriani. Y. (2011). *Khasiat Berbagai Tanaman untuk Pengobatan Berisi 158 Jenis Tanaman Obat*. Jakarta: Eska Media.
- Darmono. (2001). *Ilmu Alamiah Awal*. Jakarta: Rajawali Press
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (1995). *Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bone Bolango. 2012. *Produksi Gula Aren di Kabupaten Bone Bolango*. Bone Bolango
- Fauzhi Achmad (2018). *Pemanfaatan Sumber Daya Alam*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Green, Paul Gary. 2002. *Asset Building and Community Development*. London: International publication Thousand Oaks
- Hakim, Lukman (2019). *Rempah dan Herbal*. Jakarta. IKAPI
- Ibo, Ahmad. (2015). *Dalam artikel Liputan6: Ini 6 Tanaman Obat yang Perlu Anda Tanam di Rumah*. Didapat dari: Daniel, M. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta
- Kaligis Yenni. (2009). *Ilmu Alamiah Dasar*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Kamus Besar bahasa Indonesia V Offline
- Moleong, LexyJ. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Rahmat, S., Ikhsanudin, M., Diani, R., Kusuma, Y., Putri, S., Ningrum, P., Afrianti, A., Prasetia, I., Sari, N., Faina, F., & Annisa, N. (2021). *Pengolahan Hasil Pertanian dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Petani di Kabupaten Bintan*. *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 1(2), 156-167. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v1i2.265>
- Qamaria, Nurul. (2019). *Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Ramuan Obat Tradisional*, Pengabdianmu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, Vol 4 No 1. DOI: [10.33084/pengabdianmu.v4i1.692](https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v4i1.692)